

EFEKTIFITAS TERAPI *RANGE OF MOTION* PASIF PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK DENGAN MASALAH KEPERAWATAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK DI RUANG IRNA A RS QIM BATANG

Heriyawan, Trina kurniawati, Liya Widyawati

Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Stroke non hemoragik yaitu tersumbatnya pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah ke otak sebagian atau keseluruhan terhenti. Stroke non hemoragik adalah tanda klinis disfungsi atau kerusakan jaringan otak yang disebabkan kurangnya aliran darah ke otak sehingga mengganggu kebutuhan darah dan oksigen di jaringan otak. Stroke non hemoragik dapat disebabkan oleh trombosis dan emboli, sekitar 80-85% menderita penyakit stroke non-hemoragik dan 20% persen sisanya adalah stroke hemoragik yang dapat disebabkan oleh pendarahan intraserebrum hipertensi dan perdarahan subarachnoid menyebabkan terjadinya kelemahan pada anggota gerak dan gangguan mobilisasi. Gangguan mobilitas fisik menurut merupakan ketidakmampuan untuk bergerak secara bebas dimana gerakan menjadi terbatas yang disebabkan oleh kondisi pasien antara lain penyakit, trauma atau kecacatan sehingga dilakukan tindakan ROM untuk mengurangi kekakuan dan kelemahan pada ekstremitas. *Range of Motion* (ROM) yaitu derajat untuk mengukur kemampuan suatu tulang, otot dan sendi dalam melakukan pergerakan. ROM adalah jumlah maksimum gerakan yang mungkin dilakukan sendi pada salah satu dari tiga potongan tubuh, yaitu sagittal, transversal, dan frontal. Potongan sagittal adalah garis yang melewati tubuh dari depan ke belakang, membagi tubuh menjadi bagian kiri dan kanan. Potongan frontal melewati tubuh dari sisi ke sisi dan membagi tubuh menjadi bagian depan ke belakang. Potongan transversal adalah garis horizontal yang membagi tubuh menjadi bagian atas dan bawah. Tujuan dari karya ilmiah akhir untuk mengetahui keefektifan ROM pada pada pasien strok dengan gangguan mobilitas fisik Waktu pengambilan kasus dilakukan pada saat stase Keperawatan Medikal Bedah dari tanggal 27 Oktober 2021 - 30 Oktober 2021 di Ruang Rawat Irna A QIM Batang. Subjek dalam studi kasus ini adalah 3 orang pasien dengan sroke non hemoragik dengan keluhan utama lemah anggota gerak kiri. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan teknik ROM pasif sehari selama 4 hari dilakukan pagi dan sore kekuatan otot meningkat dari 2 menjadi 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan ROM pasif pagi dan sore efektif dilakukan pada pasien stroke non hemoragik dengan masalah gangguan mobilitas fisik.

Kata kunci: Sroke, Mobilitas fisik, Rom.